

Sukses memimpin sekolah dengan pengendalian emosi model cognitive adjusment (penyesuaian kognitif)

Dawani Sipahutar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920538518&lokasi=lokal>

Abstrak

Menjadi pemimpin yang sukses bukanlah sebuah hasil yang tiba-tiba melainkan sebuah proses panjang penuh dinamika, persiapan fisik, psikologis dan spritual yang matang serta beragam ujian dengan segala rintangan dan tantangan berat yang harus di hadapi. Sekolah sebagai sebuah lembaga pasti juga memiliki pemimpin yang disebut Kepala Sekolah. Kepala Sekolah akan membawahi majelis guru dan staf tata usaha serta pearangkat sekolah lainnya yang notabene memiliki karakter dan kepribadian yang beragam, karena manusia dikenal sebagai makhluk dengan emosi yang beragam, dan emosi tersebut sangat rawan untuk menimbulkan konflik. Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. Emosi menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan hormonal di dalam tubuh dan memunculkan ketegangan psikis terutama pada emosi negatif. Untuk itu, perlu pengendalian emosi. Menurut M. Darwis Hude (2006 : 257) pengendalian emosi terbagi atas beberapa model yakni model displacement, model cognitive adjusment, model coping, dan model lain yakni regresi, reptesi, dan redaksasi. Jurnal ini menggunakan teknik pengumpulan data secara studi pustaka dan observasi pada kepala SMA Negeri 2 tanah putih, dimana Hj. Rusnarwati, S.Pd. M.M. yang telah menjabat menjadi kepala sekolah selama 19 tahun. Punulis menyimpulkan bahwa jika memimpin dengan kognitif adjusment atau penyesuaian kognitif yang meliputi atribusi positif (selalu menempatkan sesuatu dengan positif), empati (merasakan perasaan orang lain), dan altruisme (mengutamakan kepentingan orang lain), maka seorang pemimpin akan semakin dicintai, dan disayangi. Keakraban antara pemimpin dan bawahan semakin terjaga, sehingga semua merasa nyaman melaksanakan tugas dan kewajibannya.